



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data hasil penelitian diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap Bengkulu Utara berdasarkan Taksonomi Barret tahun ajaran 2013/2014, yang meliputi pemahaman harfiah, pemahaman reorganisasi, dan pemahaman Inferensial.

4.1 Data Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Ada tiga aspek pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret yang diukur dalam penelitian ini yaitu, pemahaman harfiah, pemahaman reorganisasi, dan pemahaman inferensial. Jumlah soal setiap aspek pemahaman berbeda, pemahaman harfiah (PH) berjumlah 12 soal, pemahaman reorganisasi (PR) berjumlah 4 soal, dan pemahaman inferensial (PI) berjumlah 8 soal. Karena jumlah soal dari setiap aspek pemahaman berbeda, maka akan diuraikan perhitungan setiap aspek pemahaman. Dari 30 soal yang di uji coba kan 24 soal yang terhitung valid. Untuk lebih jelasnya mengenai tiga aspek pemahaman, berikut akan disajikan data hasil penelitian masing-masing pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Aspek kemampuan membaca pemahaman Siswa SMPN 1 Kerkap

Subjek	Aspek Pemahaman			Skor Akhir	Persentase Skor	Keterangan
	PH	PR	PI			
1	6	3	5	14	58,3%	Sedang
2	9	1	5	15	62,5%	Sedang
3	7	2	3	12	50%	Hampir sedang
4	5	3	4	12	50%	Hampir sedang
5	6	3	5	14	58,3%	Sedang
6	5	3	4	12	50%	Hampir sedang
7	4	4	4	12	50%	Hampir sedang
8	7	3	5	15	62,5%	Sedang
9	6	2	4	12	50%	Hampir sedang
10	6	4	7	17	70,8%	Cukup
11	7	4	7	18	75%	Cukup
12	7	3	5	15	62,5%	Sedang
13	5	2	3	10	41,6%	Kurang
14	8	4	5	17	70,8%	Cukup
15	7	1	4	12	50%	Hampir sedang
16	7	2	3	12	50%	Hampir sedang
17	7	-	3	10	41,6%	Kurang
18	6	2	7	15	62,5%	Sedang
19	5	4	5	14	58,3%	Sedang
20	6	4	5	15	62,5%	Sedang
21	9	3	4	16	66,6%	Cukup
22	5	2	4	11	45,8%	Kurang
23	8	4	6	18	75%	Cukup
24	5	1	4	10	41,6%	Kurang
25	5	3	2	10	41,6%	Kurang
26	4	1	6	11	45,8%	Kurang
27	4	1	4	9	37,5%	Kurang
Jumlah	166	69	123	358	1491,1%	
Rata-Rata Skor	6,14	2,55	4,55	13,25		
Persentase	51,2%	63,8%	56,9%	55,2%	55,2%	Hampir sedang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui aspek pemahaman yang paling tinggi pada siswa SMP Negeri 1 Kerkap adalah pemahaman reorganisasi (PR) yaitu sebesar 63,8% dengan kategori cukup. Dan aspek pemahaman yang paling rendah Aspek pemahaman harfiah (PH) sebesar 51,2% dengan kategori hampir sedang. Sedangkan untuk pemahaman inferensial sebesar 56,9% dengan kategori sedang. Dari hasil perhitungan persentase rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 kerkap adalah 55,2% dengan kategori hampir sedang. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat penguasaan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai cukup ada 5 orang atau 18,5%, dengan nilai sedang ada 8 orang atau 29,6%, dengan nilai hampir sedang ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai kurang ada 7 orang atau 25,9%.

Tabel 9 Data kemampuan membaca pemahaman aspek Harfiah

Subjek	Skor Akhir	Persentase Skor	Keterangan
1	6	50%	Hampir Sedang
2	9	75%	Cukup
3	7	58,3%	Sedang
4	5	41,6%	Kurang
5	6	50%	Hampir Sedang
6	5	41,6%	Kurang
7	4	33,3%	Kurang Sekali
8	7	58,3%	Sedang
9	6	50%	Hampir Sedang
10	6	50%	Hampir Sedang
11	7	58,3%	Sedang
12	7	58,3%	Sedang
13	5	41,6%	Kurang
14	8	66,6%	Cukup
15	7	58,3%	Sedang
16	7	58,3%	Sedang
17	7	58,3%	Sedang
18	6	50%	Hampir Sedang
19	5	41,6%	Kurang
20	6	50%	Hampir Sedang
21	9	75%	Cukup
22	5	41,6%	Kurang
23	8	66,6%	Cukup
24	5	41,6%	Kurang
25	5	41,6%	Kurang
26	4	33,3%	Kurang Sekali
27	4	33,3%	Kurang Sekali
Jumlah	166	1382,4%	Hampir Sedang
Rata-Rata Skor	6,14		
Persentase	51,2%		

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman harfiah adalah 51,2% dengan kategori hampir sedang. Frekuensi Siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman dengan nilai cukup ada 4 orang atau 14,8%, dengan nilai sedang ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai hampir sedang ada 6 orang atau 22,2% ,dengan nilai kurang ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai kurang sekali ada 3 orang atau 11,1%.

Tabel 10 Data kemampuan membaca pemahaman aspek reorganisasi

Subjek	Skor Akhir	Persentase Skor	Keterangan
1	3	75%	Cukup
2	1	25%	Buruk
3	2	50%	Hampir Sedang
4	3	75%	Cukup
5	3	75%	Cukup
6	3	75%	Cukup
7	4	100%	Sempurna
8	3	75%	Cukup
9	2	50%	Hampir Sedang
10	4	100%	Sempurna
11	4	100%	Sempurna
12	3	75%	Cukup
13	2	50%	Hampir sedang
14	4	100%	Sempurna
15	1	25%	Buruk
16	2	50%	Hampir Sedang
17	-	-	Buruk sekali
18	2	50%	Hampir Sedang
19	4	100%	Sempurna
20	4	100%	Sempurna
21	3	75%	Cukup
22	2	50%	Hampir Sedang
23	4	100%	Sempurna
24	1	25%	Buruk
25	3	75%	Cukup
26	1	25%	Buruk
27	1	25%	Buruk
Jumlah	69	1725%	Sedang
Rata-Rata Skor	2,55		
Persentase	63,8%		

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman aspek pemahaman reorganisasi adalah 63,8% dengan kategori sedang. Frekuensi Siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman dengan aspek pemahaman reorganisasi dengan nilai sempurna ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai cukup ada 8 orang atau 29,6%, dengan nilai hampir sedang ada 6 orang atau 22,2%, dengan nilai buruk ada 5 orang atau 18,5%, dengan nilai buruk sekali ada 1 orang atau 3,7%.

Tabel 11 Data kemampuan membaca pemahaman aspek inferensial

Subjek	Skor Akhir	Persentase Skor	Keterangan
1	5	62,5%	Sedang
2	5	62,5%	Sedang
3	3	37,5%	Kurang
4	4	50%	Hampir Sedang
5	5	62,5%	Sedang
6	4	50%	Hampir Sedang
7	4	50%	Hampir Sedang
8	5	62,5%	Sedang
9	4	50%	Hampir Sedang

10	7	87,5%	Baik Sekali
11	7	87,5%	Baik Sekali
12	5	62,5%	Sedang
13	3	37,5%	Kurang
14	5	62,5%	Sedang
15	4	50%	Hampir Sedang
16	3	37,5%	Kurang
17	3	37,5%	Kurang
18	7	87,5%	Baik Sekali
19	5	62,5%	Sedang
20	5	62,5%	Sedang
21	4	50%	Hampir Sedang
22	4	50%	Hampir Sedang
23	6	75%	Cukup
24	4	50%	Hampir Sedang
25	2	25%	Buruk
26	6	75%	Cukup
27	4	50%	Hampir Sedang
Jumlah	123	1537,5%	Sedang
Rata-Rata Skor		4,55	
Persentase		56,9%	

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman aspek Pemahaman Inferensial adalah 56,9% dengan kategori sedang. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman dengan aspek pemahaman Inferensial dengan nilai baik sekali ada 3 orang atau 11,1%, dengan nilai cukup ada 2 orang atau 7,4%, dengan nilai sedang ada 8 orang atau 29,6%, dengan nilai hampir sedang ada 9 orang atau 33,3%, dengan nilai kurang ada 4 orang atau 14,8%, dan dengan nilai buruk ada 1 orang atau 3,7%.

4.2 Pembahasan

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami makna baik tersurat maupun tersirat dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Somadyo (2011 : 10) membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dari perhitungan data kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Kerkap memiliki rata-rata persentase sebesar 55,2% dikategorikan hampir sedang dan belum memenuhi standar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70,00, karena ditunjukkan dalam skala persentase yang ditetapkan oleh SMP tempat penelitian berlangsung.

Aspek membaca pemahaman yang tertinggi adalah pemahaman reorganisasi karena memiliki rata-rata persentase sebesar 63,8% dengan kategori sedang. Aspek membaca pemahaman yang terendah adalah pemahaman harfiah karena memiliki rata-rata persentase sebesar 50,8% dengan kategori hampir sedang. Dan pada aspek kemampuan membaca pemahaman inferensial memiliki rata-rata persentase sebesar 56,9% dengan kategori sedang.

Aspek membaca pemahaman harfiah adalah tingkat pemahaman awal yang sederhana yaitu mengingat kembali dan memahami informasi yang secara jelas terdapat di dalam wacana (Hafni, 1981 : 33) pemahaman harfiah memberi tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara gamblang diungkapkan di dalam wacana. Tugas sederhana di dalam pemahaman harfiah ini adalah mengenal atau mengingat kembali suatu fakta atau kejadian. Tugas yang lebih pelik mungkin berupa mengenal atau mengingat kembali serentetan fakta atau serangkaian kejadian-kejadian berurutan sebagaimana diceritakan dalam bacaan.

Aspek pemahaman reorganisasi pemahaman yang menuntut siswa dapat mengelompokkan, menganalisis dan mensintesis informasi tersirat yang terdapat di dalam suatu wacana (Hafni, 1981 : 34) mereorganisasi menghendaki siswa

menganalisis, mensintesis, dan atau mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam wacana.

Aspek pemahaman inferensial adalah kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh pembaca dengan melibatkan pengalaman yang dimiliki, dapat menemukan kesimpulan yang terdapat di dalam suatu wacana (Hafni, 1981:35) pemahaman inferensial ditunjukkan oleh siswa bila ia menggunakan buah pikiran ataupun informasi yang secara gamblang dikemukakan di dalam wacana, intuisi, dan pengalaman pribadinya sebagai dasar dari pendapat dan hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan, kemampuan membaca pemahaman terendah adalah pemahaman harfiah, terdapat kesesuaian dengan kondisi yang digambarkan penulis pada latar belakang, kurang diperhatikannya kemampuan membaca pemahaman oleh guru. Ini termasuk faktor yang mempengaruhi bacaan yaitu faktor guru, pemahaman harfiah adalah pemahaman pertama yang harus dikuasai, karena merupakan pemahaman membaca tahap awal yaitu mengingat dan mengenal kembali, ini membuktikan pentingnya hal-hal yang sederhana dari membaca dan jangan melupakan tujuan dari membaca itu, guru lebih banyak memberikan soal yang sifatnya berfikir dan soal tentang mengelompokkan, kurangnya minat anak dalam membaca juga termasuk hal yang harus diperhatikan, faktor penguasaan bahasa yang dimiliki siswa juga berpengaruh, sehingga kurang bisa memahami bahasa yang disampaikan dalam sebuah bacaan, siswa yang tergesa-gesa dan hanya membaca sebuah soal atau teks tanpa memperhatikan pemahaman dalam bacaan juga menjadi penyebab kemampuan membaca, hal tersebut seharusnya diperhatikan agar siswa dapat teliti dalam memahami butir-butir pertanyaan dan teks yang diberikan. Hal tersebut sesuai

dengan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yang diungkapkan oleh Oka (1983:54) diantaranya adalah faktor intelegensia, sikap, penguasaan bahasa dan guru.

Dengan kata lain dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 kerkep Bengkulu Utara tahun ajaran 2013/2014, berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemampuan membaca pemahaman siswa belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa indonesia yaitu 70,00 dengan kategori hampir sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap Bengkulu Utara tahun ajaran 2013/2014 memiliki nilai rata-rata persentase 55,2% dan berada pada kategori sedang. Dengan Frekuensi siswa yang memiliki tingkat penguasaan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai cukup ada 5 orang atau 18,5%, dengan nilai sedang ada 8 orang atau 29,6%, dengan nilai hampir sedang ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai kurang ada 7 orang atau 25,9% .

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan memahami isi bacaan pada aspek membaca pemahaman harfiah siswa SMP memiliki rata-rata persentase 50,8% dengan kategori hampir sedang. Aspek pemahaman harfiah dengan nilai cukup ada 4 orang atau 14,8%, dengan nilai sedang ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai hampir sedang ada 6 orang atau 22,2%, dengan nilai kurang ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai kurang sekali ada 3 orang atau 11,1%

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan memahami isi bacaan pada aspek membaca pemahaman reorganisasi siswa SMP memiliki rata-rata persentase 63,8% dengan kategori sedang. Aspek pemahaman reorganisasi dengan nilai sempurna ada 7 orang atau 25,9%, dengan nilai cukup ada 8 orang atau 29,6%, dengan nilai hampir sedang ada 6 orang atau 22,2%, dengan nilai buruk ada 5 orang atau 18,5%, dengan nilai buruk sekali ada 1 orang atau 3,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan memahami aspek membaca pemahaman inferensial siswa SMP memiliki rata-rata persentase 56,9% dengan kategori sedang. Aspek pemahaman Inferensial dengan nilai baik sekali ada 3 orang atau 11,1%, dengan nilai cukup ada 2 orang atau 7,4%, dengan nilai sedang ada 8 orang atau 29,6%, dengan nilai hampir sedang ada 9 orang atau 33,3%, dengan nilai kurang ada 4 orang atau 14,8%, dan dengan nilai buruk ada 1 orang atau 3,7% .

5.2 Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan dapat memperhatikan kemampuan membaca siswa dan mendorong serta meningkatkan minat baca siswa. Guru juga harus banyak memberikan pengetahuan mengenai membaca pemahaman, baik teori maupun praktik supaya siswa lebih menguasai dan memahami.

2. Bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, yang akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa, sehingga dari tahun ke tahun prestasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Adi, Pranadipa. 2013. *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Indrasakti Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. [httpfile:///D:/Kemampuan Membaca Pemahaman-Jurnal Tugas Akhir Universitas Maritim Raja Ali Haji](httpfile:///D:/Kemampuan%20Membaca%20Pemahaman-Jurnal%20Tugas%20Akhir%20Universitas%20Maritim%20Raja%20Ali%20Haji). Diunduh pada hari senin, 26 Agustus 2013.
- Ade, Rokhayati. 2010. *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui permainan kartu kalimat di kelas 3 SDN Nyantong kota Tasikmalaya*. <httpfile:///D:/meningkatkan-kemampuan-membaca-pemahaman-pada-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-melalui-permainan-kartu-kalimat-di-kelas-3-sdn-nyantong-kota-tasikmalaya.html>. Diunduh pada hari Sabtu, 2 Agustus 2010.
- Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyati, Yeti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- _____. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Malang: Surabaya: Usaha Nasional.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saddhono, Kunderu dan Slamet St. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Bengkulu.

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, Sri dan Abd Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

**DATA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI I
KERKAP BENGKULU UTARA**

SUBJEK	SKOR (X)	SKOR (X²)	PERSENTASE	KETERANGAN
1	14	196	58,3%	Sedang
2	15	225	62,5%	Sedang
3	12	144	50%	Hampir Sedang
4	12	144	50%	Hampir Sedang
5	14	196	58,3%	Sedang
6	12	144	50%	Hampir Sedang
7	12	144	50%	Hampir Sedang
8	15	225	62,5%	Sedang
9	12	144	50%	Hampir Sedang
10	17	289	70,8%	Cukup
11	18	324	75%	Cukup
12	15	225	62,5%	Sedang
13	10	100	41,6%	Kurang
14	17	289	70,8%	Cukup
15	12	144	50%	Hampir Sedang
16	12	144	50%	Hampir Sedang
17	10	100	41,6%	Kurang
18	15	225	62,5%	Sedang
19	14	196	58,3%	Sedang
20	15	225	62,5%	Sedang
21	16	256	66,6%	Cukup
22	11	121	45,8%	Kurang
23	18	324	75%	Cukup
24	10	100	41,6%	Kurang
25	10	100	41,6%	Kurang
26	11	121	45,8%	Kurang
27	9	81	37,5%	Kurang
Jumlah	358	4926	1491%	
Rata- rata	13,2	182,4	55,2%	Hampir Sedang

PERSENTASE KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN SISWA SMP

Aspek Pemahaman	Rata-rata	Persentase	Keterangan
Harfiah	6,14	51,2%	Hampir Sedang (Berada pada interval 46%-55%)
Reorganisasi	2,55	63,8%	Sedang (Berada pada interval 56%-65%)
Inferensial	4,55	56,9%	Sedang (Berada pada interval 56%-65%)

FREKUENSI SISWA SMP DALAM MEMBACA PEMAHAMAN

Persentase tingkat penguasaan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
96%-100%	-	-	Sempurna
86%-95%	-	-	Baik sekali
76%-85%	-	-	Baik
66%-75%	5	18,5	Cukup
56%-65%	8	29,6	Sedang
46%-55%	7	25,9	Hampir sedang
36%-45%	7	25,9	Kurang
26%-35%	-	-	Kurang sekali
16%-25%	-	-	Buruk
0%-15%	-	-	Buruk sekali
	27	± 100%	

SOAL TES UJI COBA INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 HULU PALIK BENGKULU UTARA TAHUN AJARAN 2013/2014 .

PETUNJUK UMUM :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Tes ini terdiri dari 30 soal pilihan ganda.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang anda anggap tepat.
5. Soal tidak boleh rusak atau kotor dan dikembalikan bersamaan dengan mengumpulkan lembar jawaban.
6. Tes ini dikerjakan selama 60 menit.
7. Selamat bekerja semoga berhasil

Bacalah teks berikut dengan seksama! Kemudian kerjakan soal nomor 1 hingga 5 !

Objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat

PADANG hampir seluruh orang berkata, bahwa objek wisata di Kota Padang sangat indah dan menawan. Potensi yang menggairahkan, menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Tapi, hingga kini objek wisata tersebut tampaknya belum dibenahi oleh Pemerintah Kota Padang. Satu di antara objek wisata yang indah dan menawan itu adalah Air Terjun Tiga Tingkat yang sampai saat ini belum terjamah.

Hal itu dibenarkan oleh Ketua LPM Kelurahan Teluk Kabung Utara, Syafril Doves (26/7). Semua kalangan mengemukakan pendapat, seluruh objek wisata di Kota Padang indah, tiada duanya, tak kalah dengan Bali, Jogja, dan daerah lainnya. Tapi, kalau dilihat dari tahun ke tahun, tak ada yang berubah pada objek wisata itu. Kenapa Demikian, apakah Pemkot Padang tak memiliki niat untuk memajukan objek wisata? Ini yang tak habis pikir bagi kita.

Sementara, kita lihat objek wisata di kota-kota besar lainnya di republik tercinta ini cukup maju, seperti di Jogjakarta, Bali, Bandung, dan di kota-kota lainnya. Pada kenyataan memang memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat, ujar Syafril Doves.

Di kawasan Bungus Teluk Kabung, 25 KM di Selatan Kota Padang, di Desa Koto Lubuak Hitam, Cindakia, kita telah dianugrahi oleh Yang Mahakuasa objek wisata Air Terjun Tiga Tingkat. Kondisi alamnya memang indah, tak dimiliki daerah lainnya di negeri ini. Tapi. Hingga sekarang belum terjamah pembangunannya oleh Pemerintah Kota Padang. Oleh karena itu, orang tak berminat mengunjunginya. Ini sebuah kerugian kita bagi kita bersama karena semestinya telah memberikan kontribusi kepada masyarakat maupun kepada Pemkot Padang.

Untuk itu, sebut Syafril Doves, sangat diharapkan Kepada Pemkot Padang membenahi objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat ini sedikit demi sedikit. Dengan demikian, dari tahun ke tahun ada perubahannya. Setidaknya fasilitas untuk masyarakat pengunjung mulai tersedia.

Ketika hal ini dikonfirmasi kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Padang, diwakili Kabag TU, Syafrizal, S.H. Kamis (26/7) pada tahun 2006 lalu telah ada perencanaan pembangunan untuk objek wisata Air Terjun Bertingkat. Dalam rencana tersebut, pembangunan area parkir, musala, area untuk masyarakat berjualan dan pembangunan pintu gerbang wisata, dianggarkan Rp 1 milyar.

Rencana tersebut tak terealisasi dan dialihkan ke objek wisata unggulan, Pantai Air Manis. Berkemungkinan pada tahun 2008 nanti kembali dianggarkan. “kami, telah berkali-kali survei ke objek wisata Air Terjun ketiga tingkat tersebut sekitar 1080 meter. Hingga ke tingkat dua, masih enak ditempuh melalui jalan kaki. Tapi, untuk ke tingkat terakhir, terpaksa merangkak, terjal, dan licin.

Nah, untuk menuju ke puncak, jalannya yang terjal itu, di sisinya harus diberi tonggak-tonggak dan tali untuk orang berpegangan. Dengan demikian, untuk menuju ke atas tingkat tiga bisa dicapai dengan mudah dan tak menanggung resiko. Dalam kondisi saat ini, memang sudah mendaknya, telah dicoba, menghabiskan waktu 40 menit, ungkap Syahrizal. Irwan Rais/Abadi.

(Sumber:<http://www.padang.go.id>)

1. Masalah utama yang dibicarakan pada wacana di atas adalah...
 - a. Objek wisata di padang sangat indah
 - b. Meningkatkan ekonomi masyarakat
 - c. Potensi yang menggairahkan dan menghasilkan bagi masyarakat
 - d. Objek Wisata yang belum dibenahi oleh pemerintah kota padang
2. Ide pokok paragraf ke 2 dari wacana di atas adalah . . .
 - a. Objek wisata tak kalah dengan bali
 - b. Pemkot padang tak memiliki kemajuan
 - c. Tak ada yang berubah pada objek wisata pada tahun ke tahun
 - d. Padang memiliki objek wisata air terjun
3. Siapa yang seharusnya berperan penting dalam pembenahan objek wisata. . .
 - a. Masyarakat kota padang
 - b. Pemerintah kota padang
 - c. Kepala dinas pariwisata
 - d. Ketua LPM Syafril Doves
4. Paragraf ke enam dari wacana di atas dapat digolongkan ke dalam paragraf . . .
 - a. Deskripsi
 - b. Argumentasi
 - c. Eksposisi
 - d. Narasi
5. Kalimat yang mengandung ide pokok pada paragraf pertama wacana di atas adalah . . .
 - a. Kalimat Pertama
 - b. Kalimat kedua
 - c. Kalimat ketiga
 - d. Kalimat keempat

Bacalah teks berikut , kemudian kerjakan soal nomor 6 sampai 10!

Tertib Lalu Lintas

Setiap hari kendaraan bertambah banyak. Sepeda motor, mobil, bus, dan kendaraan lainnya, terus bertambah. Bertambahnya jumlah kendaraan, ternyata menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya adalah kemacetan lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh makin padatnya kendaraan yang lewat. Bertambahnya jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan pelebaran ruas jalan. Akibatnya, kemacetan lalu lintas terjadi di mana-mana.

Pemerintah telah berusaha untuk menanggulangi masalah kemacetan ini. Upaya itu antara lain dengan membuat jalan layang, jalan bebas hambatan, dan jalan alternatif lainnya. Namun, ternyata usaha itu belum cukup untuk menanggulangi kemacetan tersebut. Upaya lainnya adalah mengajak para pengguna jalan untuk tertib lalu berlalu lintas. Mereka harus taat kepada peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang ada. Bila itu bisa diwujudkan kemacetan di jalan akan bisa dikurangi.

6. Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf di atas termasuk ke dalam paragraf...
 - a. Induktif
 - b. campuran
 - c. deduktif
 - d. penjelas
7. Paragraf kedua dari wacana di atas, ide pokoknya adalah . . .
 - a. Jalan bebas hambatan
 - b. Menanggulangi kemacetan
 - c. Tertib lalu lintas
 - d. Kemacetan akan bisa dikurangi
8. Hal yang mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas adalah . . .
 - a. Bertambahnya jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan pelebaran ruas jalan
 - b. Pembuatan jalan layang
 - c. Banyaknya pengguna jalan
 - d. Padatnya kendaraan yang lewat
9. Berdasarkan Wacana di atas, maka dapat digolongkan ke dalam wacana . . .

a. Argumentasi	c. Narasi
b. Eksposisi	d. Deskripsi
10. *Kalimat yang berupa akibat* dalam paragraf pertama dari teks di atas ditunjukkan pada kalimat . . .

a. 1,2 dan 3	c. 1,3,4,5 dan 7
b. 1,2,3,5 dan 6	d. 2,4,5,6 dan 7

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan soal nomor 11 hingga 13!

Solusi Bertaman di lahan Mungil

Walau sisa lahan sangat terbatas, bukan berarti tak bisa menghadirkan kehijauan di teras rumah. Tanaman dalam pot adalah solusinya. Praktis dan bisa dikreasikan kapan pun anda mau.

Jika anda merasa butuh suasana baru, tinggal tata ulang tanaman pot tersebut. Misalnya dengan cara digantung atau disusun secara bertingkat sehingga tampilannya lebih memikat.

Terlebih desain pot dewasa-dewasa ini juga sangat beragam dan bisa disesuaikan dengan gaya desain yang diaplikasikan di rumah. Ada yang terbuat dari semen, tanah liat, keramik, dan lain-lain.

Selain itu yang harus diperhatikan juga adalah jenis tanaman yang akan ditanam dengan menggunakan pot. Ada beberapa cara memilih jenis tanaman pot anda.

Jendela rumah bisa dipermanis dengan meletakkan beberapa buah pot tanaman di bagian sisinya. Berhubung areanya yang mungil, tentu dibutuhkan tanaman yang juga kecil. Tanaman bunga bisa menjadi salah satu alternatif dan jangan lupa rajin-rajin memangkasnya atau memindahkannya ke pot lain agar tampilannya tetap rapi.

Apabila ruas area cukup besar, tak ada salahnya menggunakan jenis tanaman lainnya seperti daun sirih ataupun dengan tanaman buah.

11. Berdasarkan cara penulis memaparkan ide dalam wacana di atas, dapat digolongkan ke dalam bentuk wacana . . .
 - a. Deskripsi
 - b. Argumentasi
 - c. Narasi
 - d. Eksposisi
12. Ide pokok dalam wacana di atas terdapat dalam paragraf . . .
 - a. Paragraf pertama
 - b. Paragraf kedua
 - c. Paragraf ketiga
 - d. Paragraf keempat
13. Hal berikut yang merupakan solusi bertaman di lahan mungil,kecuali....
 - a. Tanaman yang kecil
 - b. Tanaman bunga
 - c. Tanaman dalam pot
 - d. Tanaman daun sirih dan buah

Bacalah paragraf berikut, kemudian kerjakan soal nomor 14!

Sementara di tengah lapangan berdiri tegak tiang bendera yang berbentuk tiang layar kapal, menandakan kejayaan Keraton Sambas dari bidang Maritim pada masa Panglima Anom. Di bawahnya terdapat tiga meriam yang berasal dari belanda dan Inggris.

14. Berdasarkan letak gagasan utama paragraf di atas dapat digolongkan ke dalam jenis paragraf. . .
 - a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. Campuran
 - d. Deduktif-induktif

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan soal nomor 15 hingga 21!

DUA RUMAH NYARIS HANCUR

Tebing Gayamharjo Longsor

Tebing setinggi tujuh meter di Dusun Jali, Desa Gayamharjo, Prambanan longsor akibat diguyur hujan deras, Minggu (12/2) petang. Meski tidak menimbulkan korban jiwa dalam peristiwa tersebut, tapi akibat longsor batu bercampur tanah dari atas bukit nyaris menghancurkan dua rumah milik warga dan menimbulkan kepanikan. Camat Prambanan Sukanto SH mengatakan, peristiwa tebing longsor tersebut terjadi sekitar pukul 17.30, beberapa saat setelah hujan deras. Dua rumah milik keluarga Siswo Diharjo, warga setempat yang nyaris tertimpa longsor tebing letaknya hanya beberapa meter dari lokasi longsor.

Mendapat laporan tersebut, pihaknya langsung melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Nakersos Kabupaten Sleman, untuk melakukan langkah penanganan darurat. "Karena kondisi tebing tersebut masih cukup membahayakan dan rawan akan ancaman longsor ke pemukiman, kami langsung melakukan koordinasi ke Pemkab Sleman dan ditindaklanjuti dengan antisipasi darurat untuk menghindari longsor susulan jika terjadi hujan," ujarnya kepada KR, Senin (13/2). Ditambahkan Sukanto, selain meningkatkan kewaspadaan warga di kawasan rawan, pihaknya juga mengimbau agar segera menyelamatkan diri ke lokasi aman jika terjadi hujan lebat cukup lama yang dimungkinkan bisa berpotensi menimbulkan longsor.

Di wilayahnya, terdapat ratusan rumah berada di sekitar kawasan perbukitan rawan longsor, meliputi Desa Bokoharjo, Sambirejo, Wukirharjo, Sumberharjo dan Gayamharjo. Untuk Desa Sambirejo rawan longsor meliputi Dusun Nglengkong, Kikis, Gedang dan sebagian Gunungsari. Desa Wukirharjo meliputi Dusun Klumprit I, Klumprit II, Watu Kangsi, Candisari dan Losari II. Desa Gayamharjo meliputi Dusun Jali dan Kalinongko. Desa Sumberharjo, meliputi Sengir dan Dayakan. Sedangkan Desa Bokoharjo meliputi Cepit, Plempoh, dan Dawung.

Sementara penanganan darurat yang sudah dilakukan setelah peristiwa longsor Minggu (12/2), yaitu membangun tanggul sekitar pereng menyerupai terasering untuk meminimalisir longsor, dan pergerakan tanah serta batuan yang labil menggunakan konstruksi batu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara gotong royong melibatkan seluruh warga sekitar. "Pembuatan tanggul tersebut diperkirakan membutuhkan waktu selama dua hari dibantu peralatan dari BPBD," jelasnya.

(Sumber: <http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=140249&actmenu=36>)

15. Penyebab tanah longsor pada wacana di atas, terdapat pada paragraf 1 kalimat ke-...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
16. Menurut Anda, penyebab lain terjadinya tanah longsor adalah, kecuali...
 - a. Kondisi tebing yang labil.
 - b. Kondisi tebing yang gundul.
 - c. Tebing terdorong oleh air.
 - d. Adanya resapan air.
17. Usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi tanah longsor adalah, kecuali...
 - a. Merelokasi warga ke tempat yang lebih aman.
 - b. Membuat tanggul di sekitar pereng longsor.
 - c. Melakukan antisipasi darurat.

- d. Memperbaiki rumah warga yang hancur.
18. Langkah yang dilakukan Camat Prambanan setelah mendapatkan laporan terjadinya tanah longsor adalah...
- Melakukan koordinasi dengan pihak setempat dan menindaklanjuti dengan merelokasi warga ke tempat yang lebih aman.
 - Melakukan koordinasi dengan warga dan bergotong royong membangun tanggul di sekitar daerah yang terkena longsor.
 - Melakukan koordinasi dengan BPBD, dinas Nakersos, dan Pemkab Sleman kemudian menindaklanjuti dengan antisipasi darurat.
 - Melakukan koordinasi dengan warga untuk membuat tanggul dan melaporkannya ke BPBD dan dinas Nakersos.
19. Penerapan yang sudah dilakukan setelah terjadinya longsor adalah...
- Warga kembali menempati rumahnya.
 - Pemerintah memperbaiki rumah warga.
 - Pemerintah meminta warga berhati-hati.
 - Membuat tanggul menyerupai terasering.
20. Ide pokok paragraf pertama adalah...
- Longsor menimbulkan kepanikan warga.
 - Rumah warga nyaris tertimbun longsor.
 - Tanah longsor akibat hujan deras.
 - Antisipasi darurat dilakukan warga.
21. Masalah yang diungkapkan dalam wacana di atas adalah... .
- longsor dan hujan deras
 - longsor dan rumah warga
 - longsor dan tindakannya.
 - longsor dan tanggul

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan soal nomor 22 hingga 30 !

Batu Menangis

Cerita Legenda Kalimantan

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, ia mempunyai perilaku yang amat buruk. Gadis itu amat pemalas, tak pernah membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Kerjanya hanya bersolek setiap hari. Selain pemalas, anak gadis itu sikapnya manja sekali. Segala permintaannya harus dituruti. Setiap kali ia meminta sesuatu kepada ibunya harus dikabulkan, tanpa mempedulikan keadaan ibunya yang miskin, setiap hari harus membanting tulang mencari sesuap nasi.

Pada suatu hari, anak gadis itu diajak ibunya turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar desa itu amat jauh, sehingga mereka harus berjalan kaki yang cukup melelahkan. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan memakai pakaian yang bagus dan bersolek agar orang dijalan yang melihatnya nanti akan mengagumi kecantikannya. Sementara ibunya berjalan dibelakang sambil

membawa keranjang dengan pakaian sangat dekil. Karena mereka hidup ditempat terpencil, tak seorang pun mengetahui bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak. Ketika mereka mulai memasuki desa, orang-orang desa memandangi mereka. Mereka begitu terpesona melihat kecantikan anak gadis itu, terutama para pemuda desa yang tak puas-puasnya memandang wajah gadis itu. Namun, ketika melihat orang yang berjalan dibelakang gadis itu, sungguh kontras keadaannya. Hal itu membuat orang bertanya-tanya. Di antara orang yang melihatnya itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu, "Hai, gadis cantik. Apakah yang berjalan dibelakang itu ibumu?"

Namun, apa jawaban anak gadis itu ?

"Bukan," katanya dengan angkuh. "Ia adalah pembantuku !"

Kedua ibu dan anak itu kemudian meneruskan perjalanan. Tak seberapa jauh, mendekati lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu.

"Hai, manis. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?"

"Bukan, bukan," jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. " Ia adalah budak!"

Begitulah setiap gadis itu bertemu dengan seseorang di sepanjang jalan yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya itu. Ibunya diperlakukan sebagai pembantu atau budaknya.

Pada mulanya mendengar jawaban putrinya yang durhaka jika ditanya orang, si ibu masih dapat menahan diri. Namun setelah berulang kali didengarnya jawabannya sama dan yang amat menyakitkan hati, akhirnya si ibu yang malang itu tak dapat menahan diri. Si ibu berdoa. "Ya Tuhan, hamba tak kuat menahan hinaan ini. Anak kandung hamba begitu teganya memperlakukan diri hamba sedemikian rupa. Ya, Tuhan hukumlah anak durhaka ini! Hukumlah dia...." Atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, anak gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. " Oh,Ibu..Ibu...ampunilah saya, ampunilah kedurhakaan anakmu selama ini. Ibu...Ibu...ampunilah anakmu.." Anak gadis itu terus meratap dan menangis memohon kepada ibunya. Akan tetapi, semuanya telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, namun orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata, seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis yang mendapat kutukan ibunya itu disebut " Batu Menangis ".

(Sumber: <http://www.lokerseni.web.id>)

22. Pendapat Kalian mengenai perilaku yang dilakukan anak gadis terhadap ibunya adalah...
- Tidak berperikemanusiaan, karena tidak mau mengakui ibu kandungnya sendiri.
 - Tidak pantas dilakukan, meskipun ibu kandung kita adalah orang yang miskin.
 - Baik untuk dilakukan, karena untuk menutupi rasa malu mempunyai ibu yang miskin.
 - Wajar dilakukan, karena gadis cantik tidak pantas memiliki ibu yang miskin dan jelek rupanya.

23. Salah satu pesan yang disampaikan dalam bacaan di atas, yaitu tidak boleh durhaka kepada orangtua. Pesan lain yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah...
- Menyayangi orangtua yang memiliki harta kekayaan berlimpah.
 - Menyayangi orangtua dengan ikhlas, bagaimana pun keadaannya.
 - Menyuruh orangtua untuk bekerja keras agar mendapatkan uang.
 - Menyalahkan orangtua, karena telah menjadi orangtua yang miskin.
24. Dalam bacaan legenda di atas, ada seorang tokoh yang seharusnya ditunjukkan wataknya, meskipun hanya melalui dialog atau tingkah laku. Tokoh yang dimaksud adalah...
- orang-orang
 - pemuda
 - gadis
 - ibu
25. Tujuan yang hendak disampaikan pengarang dalam bacaan di atas adalah...
- Sebagai seorang anak, hendaknya mendapatkan kehidupan yang layak.
 - Sebagai seorang anak, hendaknya menikmati penghasilan orangtua.
 - Sebagai seorang anak, kita berhak menolak orangtua yang miskin.
 - Sebagai seorang anak, hendaknya berbakti kepada orangtua.
26. Pendapat Anda mengenai penyelesaian cerita yang dilakukan oleh pengarang adalah...
- Pengarang menyelesaikan cerita dengan sangat menyolok.
 - Pengarang menyelesaikan cerita dengan tergesa-gesa.
 - Pengarang menyelesaikan cerita dengan dipengaruhi emosi.
 - Pengarang menyelesaikan cerita dengan bertele-tele.
27. Secara implisit, tokoh Ibu adalah seorang yang sabar dan kuat. Hal ini terlihat jelas dari...
- Ibu membawa keranjang dengan pakaian yang sangat dekil.
 - Ibu bekerja membanting tulang mencari sesuap nasi.
 - Ibu menjadi janda karena suaminya telah tiada.
 - Ibu menahan diri, ketika anak gadis menyebutnya budak.
28. "Hai, manis. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?" "Bukan, bukan," jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. " Ia adalah budak!" Begitulah setiap gadis itu bertemu dengan seseorang di sepanjang jalan yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya itu. Ibunya diperlakukan sebagai pembantu atau budaknya." Pendapat Anda mengenai kutipan di atas adalah, kecuali...
- Keangkuhan sikap gadis.
 - Kesombongan sikap gadis.
 - Kedurhakaan sikap gadis.
 - Kedewasaan sikap gadis.
29. Kesimpulan yang dapat diambil setelah membaca teks legenda di atas, adalah...
- Bahwa perbuatan jahat akan selalu menang.
 - Bahwa berbuat jahat akan mendapat hukuman.
 - Bahwa kejahatan harus dibalas dengan kejahatan.
 - Bahwa berbuat jahat menunjukkan kekuatan.
30. Pada bagian tengah cerita, terjadi dialog antara tokoh anak gadis dan pemuda. Dialog

tersebut dilakukan di... .

- a. pasar
- b. warung
- c. desa
- d. hutan

Semoga Sukses

KUNCI JAWABAN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**1. D****2. C****3. B****4. B****5. D****6. B****7. B****8. A****9. B****10. B****11. D****12. A****13. D****14. D****15. A****16. D****17. D****18. C****19. D****20. C****21. C****22. A****23. B****24. B****25. D****26. C****27. D****28. D****29. B****30. C**

Lembar Jawaban Uji Coba Instrumen Penelitian Tes Membaca Pemahaman**Nama** :**Kelas** :**Sekolah** :

1. A B C D

2. A B C D

3. A B C D

4. A B C D

5. A B C D

6. A B C D

7. A B C D

8. A B C D

9. A B C D

10. A B C D

11. A B C D

12. A B C D

13. A B C D

14. A B C D

15. A B C D

16. A B C D

17. A B C D

18. A B C D

19. A B C D

20. A B C D

21. A B C D

22. A B C D

23. A B C D

24. A B C D

25. A B C D

26. A B C D

27. A B C D

28. A B C D

29. A B C D

30. A B C D

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KERKAP BENGKULU UTARA TAHUN AJARAN 2013/2014.

PETUNJUK UMUM :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Tes ini terdiri dari 24 soal pilihan ganda.
3. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang anda anggap tepat.
5. Soal tidak boleh rusak atau kotor dan dikembalikan bersamaan dengan mengumpulkan lembar jawaban.
6. Tes ini dikerjakan selama 50 menit.
7. Selamat bekerja semoga berhasil

Bacalah teks berikut dengan seksama! Kemudian kerjakan soal nomor 1 hingga 3 !

Objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat

PADANG hampir seluruh orang berkata, bahwa objek wisata di Kota Padang sangat indah dan menawan. Potensi yang menggairahkan, menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Tapi, hingga kini objek wisata tersebut tampaknya belum dibenahi oleh Pemerintah Kota Padang. Satu di antara objek wisata yang indah dan menawan itu adalah Air Terjun Tiga Tingkat yang sampai saat ini belum terjamah.

Hal itu dibenarkan oleh Ketua LPM Kelurahan Teluk Kabung Utara, Syafril Doves (26/7). Semua kalangan mengemukakan pendapat, seluruh objek wisata di Kota Padang indah, tiada duanya, tak kalah dengan Bali, Jogja, dan daerah lainnya. Tapi, kalau dilihat dari tahun ke tahun, tak ada yang berubah pada objek wisata itu. Kenapa Demikian, apakah Pemkot Padang tak memiliki niat untuk memajukan objek wisata? Ini yang tak habis pikir bagi kita.

Sementara, kita lihat objek wisata di kota-kota besar lainnya di republik tercinta ini cukup maju, seperti di Jogjakarta, Bali, Bandung, dan di kota-kota lainnya. Pada kenyataan memang memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat, ujar Syafril Doves.

Di kawasan Bungus Teluk Kabung, 25 KM di Selatan Kota Padang, di Desa Koto Lubuak Hitam, Cindakia, kita telah dianugrahi oleh Yang Mahakuasa objek wisata Air Terjun Tiga Tingkat. Kondisi alamnya memang indah, tak dimiliki daerah lainnya di negeri ini. Tapi. Hingga sekarang belum terjamah pembangunannya oleh Pemerintah Kota Padang. Oleh karena itu, orang tak berminat mengunjunginya. Ini sebuah kerugian kita bagi kita bersama karena semestinya telah memberikan kontribusi kepada masyarakat maupun kepada Pemkot Padang.

Untuk itu, sebut Syafril Dowes, sangat diharapkan Kepada Pemkot Padang membenahi objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat ini sedikit demi sedikit. Dengan demikian, dari tahun ke tahun ada perubahannya. Setidaknya fasilitas untuk masyarakat pengunjung mulai tersedia. Ketika hal ini dikonfirmasi kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Padang, diwakili Kabag TU, Syafrizal, S.H. Kamis (26/7) pada tahun 2006 lalu telah ada perencanaan pembangunan untuk objek wisata Air Terjun Bertingkat. Dalam rencana tersebut, pembangunan area parkir, musala, area untuk masyarakat berjualan dan pembangunan pintu gerbang wisata, dianggarkan Rp 1 milyar.

Rencana tersebut tak terealisasi dan dialihkan ke objek wisata unggulan, Pantai Air Manis. Berkemungkinan pada tahun 2008 nanti kembali dianggarkan. “kami, telah berkali-kali survei ke objek wisata Air Terjun ketiga tingkat tersebut sekitar 1080 meter. Hingga ke tingkat dua, masih enak ditempuh melalui jalan kaki. Tapi, untuk ke tingkat terakhir, terpaksa merangkak, terjal, dan licin.

Nah, untuk menuju ke puncak, jalannya yang terjal itu, di sisinya harus diberi tonggak-tonggak dan tali untuk orang berpegangan. Dengan demikian, untuk menuju ke atas tingkat tiga bisa dicapai dengan mudah dan tak menanggung resiko. Dalam kondisi saat ini, memang sudah mendaknya, telah dicoba, menghabiskan waktu 40 menit, ungkap Syahrizal. Irwan Rais/Abadi.

(Sumber: <http://www.padang.go.id>)

1. Masalah utama yang dibicarakan pada wacana di atas adalah...
 - a. Objek wisata di padang sangat indah
 - b. Meningkatkan ekonomi masyarakat
 - c. Potensi yang menggairahkan dan menghasilkan bagi masyarakat
 - d. Objek Wisata yang belum dibenahi oleh pemerintah kota padang
2. Ide pokok paragraf ke 2 dari wacana di atas adalah . . .
 - a. Objek wisata tak kalah dengan bali
 - b. Pemkot padang tak memiliki kemajuan
 - c. Tak ada yang berubah pada objek wisata pada tahun ke tahun
 - d. Padang memiliki objek wisata air terjun
3. Siapa yang seharusnya berperan penting dalam pembenahan objek wisata. . .
 - a. Masyarakat kota padang
 - b. Pemerintah kota padang
 - c. Kepala dinas pariwisata
 - d. Ketua LPM Syafril Dowes

Bacalah teks berikut , kemudian kerjakan soal nomor 4 sampai 6!

Tertib Lalu Lintas

Setiap hari kendaraan bertambah banyak. Sepeda motor, mobil, bus, dan kendaraan lainnya, terus bertambah. Bertambahnya jumlah kendaraan, ternyata menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya adalah kemacetan lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh makin padatnya kendaraan yang lewat. Bertambahnya jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan pelebaran ruas jalan. Akibatnya, kemacetan lalu lintas terjadi di mana-mana.

Pemerintah telah berusaha untuk menanggulangi masalah kemacetan ini. Upaya itu antara lain dengan membuat jalan layang, jalan bebas hambatan, dan jalan alternatif lainnya. Namun, ternyata usaha itu belum cukup untuk menanggulangi kemacetan tersebut. Upaya lainnya adalah mengajak para pengguna jalan untuk tertib lalu berlalu lintas. Mereka harus taat kepada peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang ada. Bila itu bisa diwujudkan kemacetan di jalan akan bisa dikurangi.

4. Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf di atas termasuk ke dalam paragraf....
 - a. Induktif
 - b. campuran
 - c. deduktif
 - d. penjelas
5. Paragraf kedua dari wacana di atas, ide pokoknya adalah . . .
 - a. Jalan bebas hambatan
 - b. Menanggulangi kemacetan
 - c. Tertib lalu lintas
 - d. Kemacetan akan bisa dikurangi
6. Hal yang mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas adalah . . .
 - a. Bertambahnya jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan pelebaran ruas jalan
 - b. Pembuatan jalan layang
 - c. Banyaknya pengguna jalan
 - d. Padatnya kendaraan yang lewat

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan soal nomor 7 hingga 8!

Solusi Bertaman di lahan Mungil

Walau sisa lahan sangat terbatas, bukan berarti tak bisa menghadirkan kehijauan di teras rumah. Tanaman dalam pot adalah solusinya. Praktis dan bisa dikreasikan kapan pun anda mau.

Jika anda merasa butuh suasana baru, tinggal tata ulang tanaman pot tersebut. Misalnya dengan cara digantung atau disusun secara bertingkat sehingga tampilannya lebih memikat.

Terlebih desain pot dewasa-dewasa ini juga sangat beragam dan bisa disesuaikan dengan gaya desain yang diaplikasikan di rumah. Ada yang terbuat dari semen, tanah liat, keramik, dan lain-lain.

Selain itu yang harus diperhatikan juga adalah jenis tanaman yang akan ditanam dengan menggunakan pot. Ada beberapa cara memilih jenis tanaman pot anda.

Jendela rumah bisa dipermanis dengan meletakkan beberapa buah pot tanaman di bagian sisinya. Berhubung areanya yang mungil, tentu dibutuhkan tanaman yang juga kecil. Tanaman bunga bisa menjadi salah satu alternatif dan jangan lupa rajin-rajin memangkasnya atau memindahkannya ke pot lain agar tampilannya tetap rapi.

Apabila ruas area cukup besar, tak ada salahnya menggunakan jenis tanaman lainnya seperti daun sirih ataupun dengan tanaman buah.

7. Ide pokok dalam wacana di atas terdapat dalam paragraf . . .
 - a. Paragraf pertama
 - b. Paragraf kedua
 - c. Paragraf ketiga
 - d. Paragraf keempat
8. Hal berikut yang merupakan solusi bertaman di lahan mungil,kecuali...
 - a. Tanaman yang kecil
 - b. Tanaman bunga
 - c. Tanaman dalam pot
 - d. Tanaman daun sirih dan buah

Bacalah paragraf berikut, kemudian kerjakan soal nomor 9!

Sementara di tengah lapangan berdiri tegak tiang bendera yang berbentuk tiang layar kapal, menandakan kejayaan Keraton Sambas dari bidang Maritim pada masa Panglima Anom. Di bawahnya terdapat tiga meriam yang berasal dari belanda dan Inggris.

9. Berdasarkan gagasan utama paragraf di atas dapat digolongkan ke dalam jenis paragraf. .
 - a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. campuran
 - d. Deduktif-induktif

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan soal nomor 10 hingga 15!

DUA RUMAH NYARIS HANCUR

Tebing Gayamharjo Longsor

Tebing setinggi tujuh meter di Dusun Jali, Desa Gayamharjo, Prambanan longsor akibat diguyur hujan deras, Minggu (12/2) petang. Meski tidak menimbulkan korban jiwa dalam peristiwa tersebut, tapi akibat longSORan batu bercampur tanah dari atas bukit nyaris menghancurkan dua rumah milik warga dan menimbulkan kepanikan. Camat Prambanan Sukanto SH mengatakan, peristiwa tebing longsor tersebut terjadi sekitar pukul 17.30, beberapa saat setelah hujan deras. Dua rumah milik keluarga Siswo Diharjo, warga setempat yang nyaris tertimpa longSORan tebing letaknya hanya beberapa meter dari lokasi longsor.

Mendapat laporan tersebut, pihaknya langsung melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Nakersos Kabupaten Sleman, untuk melakukan langkah penanganan darurat. "Karena kondisi tebing tersebut masih cukup membahayakan dan rawan akan ancaman longsor ke pemukiman, kami langsung melakukan koordinasi ke Pemkab Sleman dan ditindaklanjuti dengan antisipasi darurat untuk menghindari longsor susulan jika terjadi hujan," ujarnya kepada KR, Senin (13/2). Ditambahkan Sukanto, selain meningkatkan kewaspadaan warga di kawasan rawan, pihaknya juga mengimbau agar segera menyelamatkan diri ke lokasi aman jika terjadi hujan lebat cukup lama yang dimungkinkan bisa berpotensi menimbulkan longsor.

Di wilayahnya, terdapat ratusan rumah berada di sekitar kawasan perbukitan rawan longsor, meliputi Desa Bokoharjo, Sambirejo, Wukirharjo, Sumberharjo dan Gayamharjo. Untuk Desa Sambirejo rawan longsor meliputi Dusun Nglengkong, Kikis, Gedang dan sebagian Gunungsari.

Desa Wukirharjo meliputi Dusun Klumprit I, KlumpritII, Watu Kangsi, Candisari dan Losari II. Desa Gayamharjo meliputi Dusun Jali danKalinongko. Desa Sumberharjo, meliputi Sengir dan Dayakan. Sedangkan Desa Bokoharjomeliputi Cepit, Plempoh, dan Dawung.

Sementara penanganan darurat yang sudah dilakukan setelah peristiwa longsorMinggu (12/2), yaitu membangun tanggul sekitar pereng menyerupai terasering untuk meminimalisir longsor, dan pergerakan tanah serta batuan yang labil menggunakankonstruksi batu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara gotong royong melibatkan seluruhwarga sekitar. "Pembuatan tanggul tersebut dip

erkirakan membutuhkan waktu selama dua hari dibantu peralatan dari BPBD," jelasnya.

(Sumber: <http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=140249&actmenu=36>)

10. Menurut Anda, penyebab lain terjadinya tanah longsor adalah, kecuali...
 - a. Kondisi tebing yang labil.
 - b. Kondisi tebing yang gundul.
 - c. Tebing terdorong oleh air.
 - d. Adanya resapan air.
11. Usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi tanah longsor adalah, kecuali...
 - a. Merelokasi warga ke tempat yang lebih aman.
 - b. Membuat tanggul di sekitar pereng longsor.
 - c. Melakukan antisipasi darurat.
 - d. Memperbaiki rumah warga yang hancur.
12. Langkah yang dilakukan Camat Prambanan setelah mendapatkan laporan terjadinya tanah longsor adalah...
 - a. Melakukan koordinasi dengan pihak setempat dan menindaklanjuti dengan merelokasi warga ke tempat yang lebih aman.
 - b. Melakukan koordinasi dengan warga dan bergotong royong membangun tanggul di sekitar daerah yang terkena longsor.
 - c. Melakukan koordinasi dengan BPBD, dinas Nakersos, dan Pemkab Sleman kemudian menindaklanjuti dengan antisipasi darurat.
 - d. Melakukan koordinasi dengan warga untuk membuat tanggul dan melaporkannya ke BPBD dan dinas Nakersos.
13. Penerapan yang sudah dilakukan setelah terjadinya longsor adalah...
 - a. Warga kembali menempati rumahnya.
 - b. Pemerintah memperbaiki rumah warga.
 - c. Pemerintah meminta warga berhati-hati.
 - d. Membuat tanggul menyerupai terasering.
14. Ide pokok paragraf pertama adalah...
 - a. Longsor menimbulkan kepanikan warga.
 - b. Rumah warga nyaris tertimbun longsor.
 - c. Tanah longsor akibat hujan deras.
 - d. Antisipasi darurat dilakukan warga.
15. Masalah yang diungkapkan dalam wacana di atas adalah... .

- a. longsor dan hujan deras
- b. longsor dan rumah warga
- c. longsor dan tindakannya.
- d. longsor dan tanggul.

Bacalah teks berikut, kemudian kerjakan soal nomor 16 hingga 24 !

Batu Menangis

Cerita Legenda Kalimantan

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, ia mempunyai perilaku yang amat buruk. Gadis itu amat pemalas, tak pernah membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Kerjanya hanya bersolek setiap hari. Selain pemalas, anak gadis itu sikapnya manja sekali. Segala permintaannya harus dituruti. Setiap kali ia meminta sesuatu kepada ibunya harus dikabulkan, tanpa memedulikan keadaan ibunya yang miskin, setiap hari harus membanting tulang mencari sesuap nasi.

Pada suatu hari, anak gadis itu diajak ibunya turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar desa itu amat jauh, sehingga mereka harus berjalan kaki yang cukup melelahkan. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan memakai pakaian yang bagus dan bersolek agar orang dijalan yang melihatnya nanti akan mengagumi kecantikannya. Sementara ibunya berjalan dibelakang sambil membawa keranjang dengan pakaian sangat dekil. Karena mereka hidup ditempat terpencil, tak seorang pun mengetahui bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak. Ketika mereka mulai memasuki desa, orang-orang desa memandangi mereka. Mereka begitu terpesona melihat kecantikan anak gadis itu, terutama para pemuda desa yang tak puas-puasnya memandang wajah gadis itu. Namun, ketika melihat orang yang berjalan dibelakang gadis itu, sungguh kontras keadaannya. Hal itu membuat orang bertanya-tanya. Di antara orang yang melihatnya itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu, "Hai, gadis cantik. Apakah yang berjalan dibelakang itu ibumu?"

Namun, apa jawaban anak gadis itu ?

"Bukan," katanya dengan angkuh. "Ia adalah pembantuku !"

Kedua ibu dan anak itu kemudian meneruskan perjalanan. Tak seberapa jauh, mendekati lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu.

"Hai, manis. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?"

"Bukan, bukan," jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. " Ia adalah budak!"

Begitulah setiap gadis itu bertemu dengan seseorang di sepanjang jalan yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya itu. Ibunya diperlakukan sebagai pembantu atau budaknya.

Pada mulanya mendengar jawaban putrinya yang durhaka jika ditanya orang, si ibu masih dapat menahan diri. Namun setelah berulang kali didengarnya jawabannya sama dan yang amat

menyakitkan hati, akhirnya si ibu yang malang itu tak dapat menahan diri. Si ibu berdoa. "Ya Tuhan, hamba tak kuat menahan hinaan ini. Anak kandung hamba begitu teganya memperlakukan diri hamba sedemikian rupa. Ya, Tuhan hukumlah anak durhaka ini! Hukumlah dia...." Atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, anak gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. " Oh,Ibu..Ibu...ampunilah saya, ampunilah kedurhakaan anakmu selama ini. Ibu...Ibu...ampunilah anakmu.." Anak gadis itu terus meratap dan menangis memohon kepada ibunya. Akan tetapi, semuanya telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, namun orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata, seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis yang mendapat kutukan ibunya itu disebut " Batu Menangis ".

(Sumber: <http://www.lokerseni.web.id>)

16. Pendapat Kalian mengenai perilaku yang dilakukan anak gadis terhadap ibunya adalah...
 - a. Tidak berperikemanusiaan, karena tidak mau mengakui ibu kandungnya sendiri.
 - b. Tidak pantas dilakukan, meskipun ibu kandung kita adalah orang yang miskin.
 - c. Baik untuk dilakukan, karena untuk menutupi rasa malu mempunyai ibu yang miskin.
 - d. Wajar dilakukan, karena gadis cantik tidak pantas memiliki ibu yang miskin dan jelek rupanya.
17. Salah satu pesan yang disampaikan dalam bacaan di atas, yaitu tidak boleh durhaka kepada orangtua. Pesan lain yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah...
 - a. Menyayangi orangtua yang memiliki harta kekayaan berlimpah.
 - b. Menyayangi orangtua dengan ikhlas, bagaimana pun keadaannya.
 - c. Menyuruh orangtua untuk bekerja keras agar mendapatkan uang.
 - d. Menyalahkan orangtua, karena telah menjadi orangtua yang miskin.
18. Dalam bacaan legenda di atas, ada seorang tokoh yang seharusnya ditunjukkan wataknya, meskipun hanya melalui dialog atau tingkah laku. Tokoh yang dimaksud adalah...
 - a. orang-orang
 - b. pemuda
 - c. gadis
 - d. ibu
19. Tujuan yang hendak disampaikan pengarang dalam bacaan di atas adalah...
 - a. Sebagai seorang anak, hendaknya mendapatkan kehidupan yang layak.
 - b. Sebagai seorang anak, hendaknya menikmati penghasilan orangtua.
 - c. Sebagai seorang anak, kita berhak menolak orangtua yang miskin.
 - d. Sebagai seorang anak, hendaknya berbakti kepada orangtua.
20. Pendapat Anda mengenai penyelesaian cerita yang dilakukan oleh pengarang adalah...
 - a. Pengarang menyelesaikan cerita dengan sangat menyolok.
 - b. Pengarang menyelesaikan cerita dengan tergesa-gesa.
 - c. Pengarang menyelesaikan cerita dengan dipengaruhi emosi.
 - d. Pengarang menyelesaikan cerita dengan bertele-tele.

21. Secara implisit, tokoh Ibu adalah seorang yang sabar dan kuat. Hal ini terlihat jelas dari...
- Ibu membawa keranjang dengan pakaian yang sangat dekil.
 - Ibu bekerja membanting tulang mencari sesuap nasi.
 - Ibu menjadi janda karena suaminya telah tiada.
 - Ibu menahan diri, ketika anak gadis menyebutnya budak.
22. "Hai, manis. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?" "Bukan, bukan," jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. "Ia adalah budak!" Begitulah setiap gadis itu bertemu dengan seseorang di sepanjang jalan yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya itu. Ibunya diperlakukan sebagai pembantu atau budaknya." Pendapat Anda mengenai kutipan di atas adalah, kecuali...
- Keangkuhan sikap gadis.
 - Kesombongan sikap gadis.
 - Kedurhakaan sikap gadis.
 - Kedewasaan sikap gadis.
23. Kesimpulan yang dapat diambil setelah membaca teks legenda di atas, adalah...
- Bahwa perbuatan jahat akan selalu menang.
 - Bahwa berbuat jahat akan mendapat hukuman.
 - Bahwa kejahatan harus dibalas dengan kejahatan.
 - Bahwa berbuat jahat menunjukkan kekuatan.
24. Pada bagian tengah cerita, terjadi dialog antara tokoh anak gadis dan pemuda. Dialog tersebut dilakukan di... .
- pasar
 - warung
 - desa
 - hutan

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. D | 16. A |
| 2. C | 17. B |
| 3. B | 18. B |
| 4. B | 19. D |
| 5. B | 20. C |
| 6. A | 21. D |
| 7. A | 22. D |
| 8. D | 23. B |
| 9. C | 24. C |
| 10. D | |
| 11. D | |
| 12. C | |
| 13. D | |
| 14. C | |
| 15. C | |

Lembar Jawaban Penelitian Tes Membaca Pemahaman**Nama** :**Kelas** :**Sekolah** :**1. A B C D****2. A B C D****3. A B C D****4. A B C D****5. A B C D****6. A B C D****7. A B C D****8. A B C D****9. A B C D****10. A B C D****11. A B C D****12. A B C D****13. A B C D****14. A B C D****15. A B C D****16. A B C D****17. A B C D****18. A B C D****19. A B C D****20. A B C D****21. A B C D****22. A B C D****23. A B C D****24. A B C D**

CONTOH PERHITUNGAN VALIDITAS

Analisis Validitas menggunakan rumus korelasi point biserial

Butir Soal nomor 1

Diketahui :

$$x = 356$$

$$Mx = x : n = 356 : 28 = 12,71$$

$$Mi = \sum x_i : n_i = 149 : 10 = 14,9$$

$$\begin{aligned} Sx &= \sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2 : n](n - 1)} \\ &= \sqrt{[5316 - (126736) : 28] : 27} \\ &= \sqrt{5316 - 4526,28 : 27} \\ &= \sqrt{29,24} = 5,41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{pbis} &= \left(\frac{Mi - Mx}{Sx} \right) \sqrt{\frac{p}{1-p}} \\ &= \left(\frac{14,9 - 12,71}{5,41} \right) \sqrt{\frac{0,36}{0,64}} \\ &= \frac{2,19}{5,41} \sqrt{0,56} \\ &= 0,40 \times 0,75 \\ &= 0,30 \end{aligned}$$

Butir Soal nomor 15

$$x = 356$$

$$Mx = x : n = 356 : 28 = 12,71$$

$$Mi = x_i : n_i = 221 : 16 = 13,81$$

$$\begin{aligned}
 S_x &= \sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2 : n](n-1)} \\
 &= \sqrt{[5316 - (126736) : 28] : 27} \\
 &= \sqrt{5316 - 4526,28 : 27} \\
 &= \sqrt{29,24} = 5,41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{pbis} &= \left(\frac{M_i - M_x}{S_x} \right) \sqrt{\frac{p}{1-p}} \\
 &= \left(\frac{13,81 - 12,71}{5,41} \right) \sqrt{\frac{0,57}{0,43}} \\
 &= 1,10 : 5,41 \sqrt{1,33} \\
 &= 0,20 \times 1,15 \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN RELIABILITAS TES

Analisis Reliabilitas menggunakan rumus K-R. 21

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Diketahui :

$$K = 30$$

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{356}{28} = 12,71$$

$$\begin{aligned} V_t &= x^2 - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2 : N \\ &= 5316 - \left(\frac{356}{28} \right)^2 : 28 \\ &= 5316 - (126736 : 28) : 28 \\ &= 5316 - 4526,28 : 28 \\ &= 789,72 : 28 \\ &= 28,20 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{12,71(30-12,71)}{12,71 \times 28,20} \right)$$

$$= 1,03 \left(1 - \frac{12,71-17,29}{358,42} \right)$$

$$= 1,03 \left(1 - \frac{219,75}{358,42} \right)$$

$$= 1,03 (1- 0,61)$$

CONTOH PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA

Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Butir Soal Nomor 11

Diketahui:

$$FH = 2 \quad FL = 2$$

$$\begin{aligned} IF &= \frac{FH+FL}{N} \\ &= \frac{2+2}{16} \\ &= \frac{4}{16} \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ID &= \frac{FH-FL}{8} \\ &= \frac{2-2}{8} \\ &= \frac{0}{8} \\ &= 0 \end{aligned}$$

Butir Soal Nomor 28

Diketahui:

$$FH = 5 \quad FL = 2$$

$$\begin{aligned} IF &= \frac{FH+FL}{N} \\ &= \frac{5+2}{16} \\ &= \frac{7}{16} \\ &= 0,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ID &= \frac{FH-FL}{8} \\ &= \frac{5-2}{8} \\ &= \frac{3}{8} \\ &= 0,37 \end{aligned}$$

Objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat

PADANG hampir seluruh orang berkata, bahwa objek wisata di Kota Padang sangat indah dan menawan. Potensi yang menggairahkan, menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Tapi, hingga kini objek wisata tersebut tampaknya belum dibenahi oleh Pemerintah Kota Padang. Satu di antara objek wisata yang indah dan menawan itu adalah Air Terjun Tiga Tingkat yang sampai saat ini belum terjamah.

Hal itu dibenarkan oleh Ketua LPM Kelurahan Teluk Kabung Utara, Syafril Doves (26/7). Semua kalangan mengemukakan pendapat, seluruh objek wisata di Kota Padang indah, tiada duanya, tak kalah dengan Bali, Jogja, dan daerah lainnya. Tapi, kalau dilihat dari tahun ke tahun, tak ada yang berubah pada objek wisata itu. Kenapa Demikian, apakah Pemkot Padang tak memiliki niat untuk memajukan objek wisata? Ini yang tak habis pikir bagi kita.

Sementara, kita lihat objek wisata di kota-kota besar lainnya di republik tercinta ini cukup maju, seperti di Jogjakarta, Bali, Bandung, dan di kota-kota lainnya. Pada kenyataan memang memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat, ujar Syafril Doves.

Di kawasan Bungus Teluk Kabung, 25 KM di Selatan Kota Padang, di Desa Koto Lubuak Hitam, Cindakia, kita telah dianugrahi oleh Yang Mahakuasa objek wisata Air Terjun Tiga Tingkat. Kondisi alamnya memang indah, tak dimiliki daerah lainnya di negeri ini. Tapi. Hingga sekarang belum terjamah pembangunannya oleh Pemerintah Kota Padang. Oleh karena itu, orang tak berminat mengunjunginya. Ini sebuah kerugian kita bagi kita bersama karena semestinya telah memberikan kontribusi kepada masyarakat maupun kepada Pemkot Padang.

Untuk itu, sebut Syafril Doves, sangat diharapkan Kepada Pemkot Padang membenahi objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat ini sedikit demi sedikit. Dengan demikian, dari tahun ke tahun ada perubahannya. Setidaknya fasilitas untuk masyarakat pengunjung mulai tersedia. Ketika hal ini dikonfirmasi kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Padang, diwakili Kabag TU, Syafrizal, S.H. Kamis (26/7) pada tahun 2006 lalu telah ada perencanaan pembangunan untuk objek wisata Air Terjun Bertingkat. Dalam rencana tersebut, pembangunan area parkir, musala, area untuk masyarakat berjualan dan pembangunan pintu gerbang wisata, dianggarkan Rp 1 milyar.

Rencana tersebut tak terealisasi dan dialihkan ke objek wisata unggulan, Pantai Air Manis. Berkemungkinan pada tahun 2008 nanti kembali dianggarkan. “kami, telah berkali-kali survei ke objek wisata Air Terjun ketiga tingkat tersebut sekitar 1080 meter. Hingga ke tingkat dua, masih enak ditempuh melalui jalan kaki. Tapi, untuk ke tingkat terakhir, terpaksa merangkak, terjal, dan licin.

Nah, untuk menuju ke puncak, jalannya yang terjal itu, di sisinya harus diberi tonggak-tonggak dan tali untuk orang berpegangan. Dengan demikian, untuk menuju ke atas tingkat tiga

bisa dicapai dengan mudah dan tak menanggung resiko. Dalam kondisi saat ini, memang sudah mendakinya, telah dicoba, menghabiskan waktu 40 menit, ungkap Syahrizal. Irwan Rais/Abadi.

(Sumber: <http://www.padang.go.id>)

Tertib Lalu Lintas

Setiap hari kendaraan bertambah banyak. Sepeda motor, mobil, bus, dan kendaraan lainnya, terus bertambah. Bertambahnya jumlah kendaraan, ternyata menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya adalah kemacetan lalu lintas. Hal ini disebabkan oleh makin padatnya kendaraan yang lewat. Bertambahnya jumlah kendaraan tidak diimbangi dengan pelebaran ruas jalan. Akibatnya, kemacetan lalu lintas terjadi di mana-mana.

Pemerintah telah berusaha untuk menanggulangi masalah kemacetan ini. Upaya itu antara lain dengan membuat jalan layang, jalan bebas hambatan, dan jalan alternatif lainnya. Namun, ternyata usaha itu belum cukup untuk menanggulangi kemacetan tersebut. Upaya lainnya adalah mengajak para pengguna jalan untuk tertib lalu berlalu lintas. Mereka harus taat kepada peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang ada. Bila itu bisa diwujudkan kemacetan di jalan akan bisa dikurangi.

Solusi Bertaman di lahan Mungil

Walau sisa lahan sangat terbatas, bukan berarti tak bisa menghadirkan kehijauan di teras rumah. Tanaman dalam pot adalah solusinya. Praktis dan bisa dikreasikan kapan pun anda mau.

Jika anda merasa butuh suasana baru, tinggal tata ulang tanaman pot tersebut. Misalnya dengan cara digantung atau disusun secara bertingkat sehingga tampilannya lebih memikat.

Terlebih desain pot dewasa-dewasa ini juga sangat beragam dan bisa disesuaikan dengan gaya desain yang diaplikasikan di rumah. Ada yang terbuat dari semen, tanah liat, keramik, dan lain-lain.

Selain itu yang harus diperhatikan juga adalah jenis tanaman yang akan ditanam dengan menggunakan pot. Ada beberapa cara memilih jenis tanaman pot anda.

Jendela rumah bisa dipermanis dengan meletakkan beberapa buah pot tanaman di bagian sisinya. Berhubung areanya yang mungil, tentu dibutuhkan tanaman yang juga kecil. Tanaman bunga bisa menjadi salah satu alternatif dan jangan lupa rajin-rajin memangkasnya atau memindahkannya ke pot lain agar tampilannya tetap rapi.

Apabila ruas area cukup besar, tak ada salahnya menggunakan jenis tanaman lainnya seperti daun sirih ataupun dengan tanaman buah.

MASJID JAMI KERATON KALIMANTAN

Keraton Al-watzikobillah Sambas, di Kalimantan Barat, menjadi tujuan utama para wisatawan datang ke kota tersebut. Untuk mencapai lokasi tidak begitu sulit, bisa naik ojek dan cukup membayar 5 ribu. Dari kejauhan nampak bangunan kayu bercat kuning, beratap kayu sirap.

Di sisi kanan halaman istana terdapat sebuah masjid yang juga bersamaan di bangun dengan keraton, masjid ini diberi nama masjid jami (artinya Masjid Agung). Masjid ini tercatat sebagai masjid tertua di Kalimantan Barat. Awalnya merupakan rumah Sultan yang kemudian dijadikan musholla. Di bangun oleh Sultan Umar Aqomuddin yang memerintah Negeri Sambas pada Tahun 1702-1727 Masehi, kemudian masjid kecil itu direnovasi oleh putranya. Sultan Muhammad Syaifudin dan dikembangkan menjadi masjid Jami dan diresmikan pada tanggal 10 Oktober 1885 M. Jumlah tiang tengah bagian dalam masjid Jami berjumlah delapan batang yang bermakna pendirinya Sultan ke-8 atau ke-14 garis Kesultanan Kerajaan Sambas.

Semua bangunan terbuat dari kayu belian, sampai sekarang keindahan aura mistik kerajaan masih kental terlihat dari bangunan keraton Sambas ini.

Di depan samping pagar istana terdapat bangunan tempat meletakkan bedug, lingkaran bedug terbuat dari emas, tulang belulang monyet yang berwujud puteri.

Sementara di tengah lapangan berdiri tegak tiang bendera yang berbentuk tiang layar kapal, menandakan kejayaan Keraton Sambas dari bidang Maritim pada masa Panglima Anom. Di bawahnya terdapat tiga meriam yang berasal dari belanda dan Inggris.

DUA RUMAH NYARIS HANCUR

Tebing Gayamharjo Longsor

Tebing setinggi tujuh meter di Dusun Jali, Desa Gayamharjo, Prambanan longsor akibat diguyur hujan deras, Minggu (12/2) petang. Meski tidak menimbulkan korban jiwa dalam peristiwa tersebut, tapi akibat longsor batu bercampur tanah dari atas bukit nyaris menghancurkan dua rumah milik warga dan menimbulkan kepanikan. Camat Prambanan Sukanto SH mengatakan, peristiwa tebing longsor tersebut terjadi sekitar pukul 17.30, beberapa saat setelah hujan deras. Dua rumah milik keluarga Siswo Diharjo, warga setempat yang nyaris tertimpa longsor tebing letaknya hanya beberapa meter dari lokasi longsor.

Mendapat laporan tersebut, pihaknya langsung melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Nakersos Kabupaten Sleman, untuk melakukan langkah penanganan darurat. "Karena kondisi tebing tersebut masih cukup membahayakan dan rawan akan ancaman longsor ke pemukiman, kami langsung melakukan koordinasi ke Pemkab Sleman dan ditindaklanjuti dengan antisipasi darurat untuk menghindari longsor susulan jika terjadi hujan," ujarnya kepada KR, Senin (13/2). Ditambahkan Sukanto, selain meningkatkan kewaspadaan warga di kawasan rawan, pihaknya juga mengimbau agar segera menyelamatkan diri ke lokasi aman jika terjadi hujan lebat cukup lama yang dimungkinkan bisa berpotensi menimbulkan longsor.

Di wilayahnya, terdapat ratusan rumah berada di sekitar kawasan perbukitan rawan longsor, meliputi Desa Bokoharjo, Sambirejo, Wukirharjo, Sumberharjo dan Gayamharjo. Untuk Desa Sambirejo rawan longsor meliputi Dusun Nglengkong, Kikis, Gedang dan sebagian Gunungsari. Desa Wukirharjo meliputi Dusun Klumprit I, Klumprit II, Watu Kangsi, Candisari dan Losari II. Desa Gayamharjo meliputi Dusun Jali dan Kalinongko. Desa Sumberharjo, meliputi Sengir dan Dayakan. Sedangkan Desa Bokoharjo meliputi Cepit, Plempoh, dan Dawung.

Sementara penanganan darurat yang sudah dilakukan setelah peristiwa longsor Minggu (12/2), yaitu membangun tanggul sekitar pereng menyerupai terasering untuk meminimalisir longsor, dan pergerakan tanah serta batuan yang labil menggunakan konstruksi batu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara gotong royong melibatkan seluruh warga sekitar. "Pembuatan tanggul tersebut diperkirakan membutuhkan waktu selama dua hari dibantu peralatan dari BPBD," jelasnya.

(Sumber: <http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=140249&actmenu=36>)

Batu Menangis

Cerita Legenda Kalimantan

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, ia mempunyai perilaku yang amat buruk. Gadis itu amat pemalas, tak pernah membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Kerjanya hanya bersolek setiap hari. Selain pemalas, anak gadis itu sikapnya manja sekali. Segala permintaannya harus dituruti. Setiap kali ia meminta sesuatu kepada ibunya harus dikabulkan, tanpa mempedulikan keadaan ibunya yang miskin, setiap hari harus membanting tulang mencari sesuap nasi.

Pada suatu hari, anak gadis itu diajak ibunya turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar desa itu amat jauh, sehingga mereka harus berjalan kaki yang cukup melelahkan. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan memakai pakaian yang bagus dan bersolek agar orang dijalan yang melihatnya nanti akan mengagumi kecantikannya. Sementara ibunya berjalan dibelakang sambil membawa keranjang dengan pakaian sangat dekil. Karena mereka hidup ditempat terpencil, tak seorang pun mengetahui bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak. Ketika mereka mulai memasuki desa, orang-orang desa memandangi mereka. Mereka begitu terpesona melihat kecantikan anak gadis itu, terutama para pemuda desa yang tak puas-puasnya memandang wajah gadis itu. Namun, ketika melihat orang yang berjalan dibelakang gadis itu, sungguh kontras keadaannya. Hal itu membuat orang bertanya-tanya. Di antara orang yang melihatnya itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu, "Hai, gadis cantik. Apakah yang berjalan dibelakang itu ibumu?"

Namun, apa jawaban anak gadis itu ?

"Bukan," katanya dengan angkuh. "Ia adalah pembantuku !"

Kedua ibu dan anak itu kemudian meneruskan perjalanan. Tak seberapa jauh, mendekati lagi seorang pemuda dan bertanya kepada anak gadis itu.

"Hai, manis. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?"

"Bukan, bukan," jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. " Ia adalah budak!"

Begitulah setiap gadis itu bertemu dengan seseorang di sepanjang jalan yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya itu. Ibunya diperlakukan sebagai pembantu atau budaknya.

Pada mulanya mendengar jawaban putrinya yang durhaka jika ditanya orang, si ibu masih dapat menahan diri. Namun setelah berulang kali didengarnya jawabannya sama dan yang amat menyakitkan hati, akhirnya si ibu yang malang itu tak dapat menahan diri. Si ibu berdoa. "Ya Tuhan, hamba tak kuat menahan hinaan ini. Anak kandung hamba begitu teganya memperlakukan diri hamba sedemikian rupa. Ya, Tuhan hukumlah anak durhaka ini! Hukumlah

dia..." Atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, anak gadis itu menangis memohon ampun kepada ibunya. " Oh,Ibu..Ibu...ampunilah saya, ampunilah kedurhakaan anakmu selama ini. Ibu...Ibu...ampunilah anakmu.." Anak gadis itu terus meratap dan menangis memohon kepada ibunya. Akan tetapi, semuanya telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, namun orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata, seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis yang mendapat kutukan ibunya itu disebut " Batu Menangis ".

*(Sumber:
<http://www.lokerseni.web.id>)*

**HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KETERBACAAN WACANA
MENGUNAKAN GRAFIK FRY**

1. Tingkat Keterbacaan Wacana “ Objek Wisata Air Terjun Tiga Tingkat”

- Jumlah kalimat dalam 100 perkataan = $6 + \frac{7}{15} = 6,46$
- Jumlah suku kata dari 100 perkataan = $239 \times 0,6$
- Wacana ini cocok untuk kelas 7. Maka wacana ini dapat digunakan di kelas 6 dan kelas 8.

2. Tingkat Keterbacaan Wacana “ Tertib Lalu Lintas”

- Jumlah kalimat dalam 100 perkataan = $11 + \frac{4}{12} = 11,33$
- Jumlah suku kata dari 100 perkataan = $256 \times 0,6 = 153,6$
- Wacana ini cocok untuk kelas 7. Maka wacana ini dapat digunakan di kelas 6 dan kelas 8.

3. Tingkat Keterbacaan Wacana “ Solusi Bertaman Di Lahan Mungil”

- Jumlah kalimat dalam 100 perkataan = $8 + \frac{4}{8} = 8,5$
- Jumlah suku kata dari 100 perkataan = $235 \times 0,6 = 141$
- Wacana ini cocok untuk kelas 6. Maka wacana ini dapat digunakan di kelas 5 dan kelas 7.

4. Tingkat Keterbacaan Wacana “ Masjid Jami di Keraton Kalimantan”

- Jumlah kalimat dalam 100 perkataan = $5 + \frac{22}{24} = 6$
- Jumlah suku kata dari 100 perkataan = $245 \times 0,6 = 147$
- Wacana ini cocok untuk kelas 8. Maka wacana ini dapat digunakan di kelas 7 dan kelas 9.

5. Tingkat Keterbacaan Wacana “ Dua Rumah Nyaris Hancur Tebing Gayamharjo Longsor”

- Jumlah kalimat dalam 100 perkataan = $4 + \frac{18}{23} = 4,8$
- Jumlah suku kata dari 100 perkataan = $233 \times 0,6 = 139,8$
- Wacana ini cocok untuk kelas 8. Maka wacana ini dapat digunakan di kelas 7 dan kelas 9.

6. Tingkat keterbacaan Wacana “ Batu Menangis Cerita Legenda Kalimantan”

- Jumlah kalimat dalam 100 perkataan = $9 + \frac{2}{14} = 9,14$
- Jumlah suku kata dari 100 perkataan = $246 \times 0,6 = 147,6$
- Wacana ini cocok untuk kelas 7. Maka wacana ini dapat digunakan di kelas 6 dan kelas 8.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN UJI COBA INSTRUMEN TES KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN DI SMP NEGERI 2 HULU PALIK BENGKULU UTARA

1. Dokumentasi Uji Tes Kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Palik



2. Dokumentasi Uji Tes Kelas VII SMP Negeri 2 Hulu palik



DOKUMENTASI PELAKSANAAN TES PENELITIAN KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN DI SMP NEGERI 1 KERKAP BENGKULU UTARA

1. Dokumentasi Tes Penelitian Kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap



2. Dokumentasi Tes penelitian Kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap



